



Pembingkaian tvOne Terhadap Fenomena Konflik pada Program Dua Sisi Episode “Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina”

Adistri Sabrina Jasmine ^{a,1,*} Arta Elisabeth Purba ^{a,2,*}

^aInstitut Bisnis Nusantara, Jl. Pulomas Timur 3A, Blok A No. 2, Kayu Putih, Jakarta Timur, 13340, Indonesia

¹adisjsmine@gmail.com ²artaibnpulomas1@gmail.com

* penulis koresponden

INFO ARTIKEL

Riwayat artikel
Diterima 21-05-2025
Direvisi 21-05-2025

Kata Kunci
Hamis_1
Palestina_2
Israel_3
Fenomena Konflik_4
Program Televisi_5

Keywords
Hamis_1
Palestine_2
Israel_3
Conflict Phenomenon_4
Television Program_5

ABSTRAK

Peristiwa serangan Hamas terhadap Israel pada 7 Oktober 2023 dan serangan balasan Israel yang memakan banyak korban di Gaza telah menjadi sorotan utama media. Penelitian ini mengkaji framing program televisi Dua Sisi di tvOne episode “Gaza Membara Saling Serang Israel Palestina” terhadap fenomena konflik. Analisis ini menggunakan pendekatan fenomena konflik dan mengaitkan prinsip jurnalisme damai yang bertujuan untuk menyajikan informasi dengan menggunakan metode framing Robert N. Entman yang melibatkan seleksi isu dan aspek-aspek tertentu. Analisis menunjukkan bahwa tvOne melalui program Dua Sisi lebih menonjolkan perlawanan atas okupasi yang dilakukan oleh Israel selama bertahun-tahun yang dapat dilihat dari ruang bicara narasumber yang pro terhadap Palestina diberi kesempatan lebih banyak untuk menanggapi peristiwa pada 7 Oktober 2023. tvOne melalui Dua Sisi hanya menjalankan fungsi menyampaikan informasi sebagai sebuah media televisi, tvOne melalui Dua Sisi belum menjalankan fungsi edukasi karena belum dapat menampilkan data-data secara mendalam dan menyeluruh terkait konflik Israel dan Palestina.

The Hamas attack on Israel on October 7, 2023 and the Israeli counterattack that claimed many victims in Gaza have become the main media spotlight. This research examines the framing of the Dua Sisi program television on tvOne in the episode “Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina” on the phenomenon of conflict. This analysis uses a conflict phenomenon approach and relates the principles of peace journalism which aims to present information using Robert N. Entman’s framing method which involves the selection of certain issues and aspects. The analysis shows that tvOne through the Dua Sisi program accentuates the resistance to the occupation carried out by Israel for many years, which can be seen from the speaking space of sources who are pro-Palestinian given more opportunities to respond to the events on October 7, 2023. tvOne through Dua Sisi only carries out the function of conveying information as a television media, tvOne through Dua Sisi has not carried out the educational function because it has not been able to display in-depth and comprehensive data related to the Israeli and Palestinian conflict.

1. Pendahuluan

Media massa telah mengambil peran dalam proses perkembangan penyiaran informasi terkait konflik Israel dan Palestina yang berlangsung di wilayah Timur Tengah, konflik tersebut telah merambah ke dunia internasional. Konflik kedua negara ini menjadi perbincangan yang aktual di media karena memenuhi nilai berita untuk dilakukan pembingkaian (framing). Konflik merupakan bentuk hubungan antara satu kelompok dengan kelompok lain yang bertentangan dengan kehidupan sosial. “Konflik didefinisikan sebagai sebuah pertentangan atau perselisihan tentang nilai atau tuntutan hak atas kekayaan, kekuasaan, status atau wilayah tempat yang saling berhadapan dengan tujuan guna menetralkan, merugikan maupun menyisihkan lawan mereka” [1]. 7 Oktober 2023 menjadi momentum masifnya pemberitaan konflik Israel dan Palestina. Hamas yaitu pasukan militer Gaza melancarkan serangan kepada Israel pada 7 Oktober 2023 sebagai bentuk perlawanan akibat penjajahan yang dilakukan Israel selama ratusan tahun yang dijadikan alasan Israel untuk melakukan pembalasan dengan membombardir Gaza, Kompas.com [2] menyatakan “Sebanyak 198 warga Palestina tewas akibat serangan udara balasan Israel di Jalur Gaza pada Sabtu 7 Oktober 2023”. Jumlah korban tewas jauh lebih banyak dari akibat serangan Hamas ke Israel seperti yang dinyatakan oleh Kompas.com [2] “Sky News melaporkan,

jumlah warga Israel yang tewas dalam serangan Hamas telah dikonfirmasi setidaknya 40 orang”. Konflik Israel-Palestina telah menjadi perbincangan yang aktual, tindakan yang jelas dilakukan oleh media hal ini berkaitan dengan fungsi pers yang tercantum pada dewanpers.or.id [3] “Undang-Undang No 40/1999 tentang pers pada pasal 3 ayat 1 menjelaskan, bahwa pers nasional berfungsi sebagai media informasi, pendidikan, hiburan, dan kontrol sosial”. Penyajian informasi terkait konflik antar dua negara merupakan salah satu fungsi pers sebagai kontrol sosial.

Jurnalisme damai hadir untuk memberikan pilihan atau saran penyelesaian terkait konflik yang dapat menjadi sarana diskusi kedua belah pihak yang sedang berseteru. Pilihan kata atau diksi menjadi hal pertama yang dilakukan jurnalis dan pelaku media massa ketika menyiarkan suatu fenomena menjadi sebuah berita yang disebabkan adanya konstruksi realitas terutama dalam berita konflik antar negara. Jurnalisme damai sebagai melaporkan sesuatu kejadian dengan bingkai yang lebih luas, berimbang dan akurat, serta didasarkan pada informasi tentang konflik dan perubahan-perubahan yang terjadi [4]. Dalam fenomena konflik, yang terdapat imbas tidak hanya pihak yang berkonflik secara langsung, namun orang yang menjadi korban dari konflik.

Penelitian ini melihat bagaimana cover both sides yang merupakan keseimbangan dalam penyajian informasi bagi sebuah media berita untuk dijalankan atau diimplementasikan oleh jurnalis dalam menjalankan tugasnya. “Cover both side artinya proses peliputan suatu berita atau informasi yang melibatkan dua sudut pandangan yang berbeda atau berlawanan” [4]. Hal ini merupakan tanggung jawab media terhadap pihak yang masuk dalam pemberitaan dengan upaya menghindari munculnya provokasi dan konflik lainnya. Analisis framing merupakan pendekatan analisis wacana sebagai bentuk analisis teks media dalam perspektif ilmu komunikasi, framing mengedepankan analisis fenomena dan aktivitas komunikasi. “Konsep framing telah digunakan secara luas dalam literature ilmu komunikasi untuk menggambarkan proses penseleksian dan penyorotan aspek-aspek khusus sebuah realita oleh media” [5]. Pada perspektif komunikasi massa, framing dipakai untuk melakukan pembedahan terhadap fakta atas fenomena yang terjadi sehingga menjadi sebuah konstruktivisme sebuah berita terutama dalam berita televisi. tvOne merupakan stasiun televisi yang memiliki fungsi mencerdaskan audiens terutama masyarakat Indonesia dengan menyajikan program-program berita misalnya adalah program talkshow Dua Sisi. tvOne melalui program Dua Sisi sebagai perusahaan media memiliki peran besar dalam menyajikan fakta. Konflik Israel dan Palestina menjadi sebuah topik pembahasan tvOne melalui program Dua Sisi yang bertajuk “Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina”. Peran media yang sangat penting untuk masyarakat yang dapat menambah pengetahuan mengenai isu-isu yang terjadi. tvOne melalui program Dua Sisi episode “Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina” yang tayang pada 12 Oktober 2023 pukul 20.00-21.00 WIB menggambarkan adanya arahan program terkait konflik Israel dan Palestina. Hal ini menunjukkan media merupakan saluran yang memiliki value berdasarkan sumber berita terkini dalam pembahasan berita internasional. Dua Sisi adalah program talkshow yang ditayangkan oleh tvOne sejak 11 Agustus 2017, pada diskusi ini, Dua Sisi menghadirkan narasumber-narasumber yaitu Ade Armando (Politisi PSI), Haikal Hassan (Pendakwah), Monique Rijkers (Aktivis Yahudi Pro Israel), Mardani Ali Sera (Politisi PKS).

Penelitian ini ingin melihat bagaimana tvOne melalui program Dua Sisi mengemas pembahasan terkait konflik Israel dan Palestina pada 7 Oktober 2023. Peneliti akan menganalisis dengan metode kualitatif framing model Robert N. Entman [6] melihat framing dalam dua dimensi besar: seleksi isu dan penekanan atau penonjolan aspek-aspek tertentu dari realitas atau isu. Framing merupakan penyajian realitas kebenaran tentang suatu kejadian tidak diingkari secara total, namun dibelokan secara halus dengan memberikan penonjolan terhadap aspek tertentu. Untuk mengetahui aspek apa saja yang ditonjolkan dan aspek yang tidak ditonjolkan dalam sebuah program talkshow. Peneliti melakukan analisis dalam skripsi yang berjudul “Framing tvOne Terhadap Fenomena Konflik pada Program Dua Sisi Episode Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina”.

2. Metode Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian analisis kualitatif. Metode kualitatif memfokuskan risetnya pada isi komunikasi yang tersurat (tampak atau manifest) [7]. Metode penelitian kualitatif tidak terpaku pada penjelasan tersirat. Penelitian kualitatif dari sisi definisi lainnya dikemukakan bahwa penelitian yang memanfaatkan wawancara terbuka untuk menelaah pandangan, sikap, perilaku, dan pesan individu. Penelitian kualitatif mengacu pada cara media atau komunikator memilih aspek-aspek tertentu dengan menekankan pemahaman terkait isi pesan. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif yakni “Konsep dasar penelitian kualitatif istilah-istilah penelitian kualitatif merupakan penelitian untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau kelompok yang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan [8]. Penelitian deskriptif kualitatif adalah hasil dari analisis yang digunakan untuk melihat sebuah realitas tertentu dari sebuah fenomena dalam bentuk studi kasus pada penelitian yang menggabungkan semua data yang berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana suatu isu atau topik dipersepsikan dalam penelitian ini ada dua sumber data yang digunakan pada metode pengumpulan data. Data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-

kata dan tindakan, selebihnya dalam data tambahan seperti dokumen dan lain-lain [9].

Sumber data primer menjadi data utama dalam penelitian kualitatif dan didukung oleh data sekunder yang berupa teori dari studi pustaka. Teknik pengumpulan data pada penelitian dengan perantara media menggunakan teks transkrip, dokumentasi, dan studi pustaka. Pada pengumpulan data “Teknik pengambilan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” [10]. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan observasi non-partisipatif dengan dilakukannya studi pustaka dan dokumentasi untuk sumber data yang sama. Pada penelitian kualitatif, penggunaan berbagai metodologi diperlukan untuk menghindari adanya pengaruh subjektivitas peneliti terhadap penelitiannya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan model analisis framing Robert N. Entman untuk melihat konstruksi yang dibangun oleh media massa. Pada tahap analisis data penelitian ini yang menggunakan model analisis Robert N. Entman berguna untuk memunculkan aspek atau bagian dari sebuah isu dapat dianalisis berdasarkan tahapan-tahapannya yang terdiri dari *define problems*, *diagnose cause*, *make moral judgement*, dan *treatment recommendation*.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan analisis framing Robert N. Entman [10], dengan dua dimensinya yaitu seleksi dan penekanan tertentu terhadap realitas dan dilihat menggunakan empat elemen framing: pendefinisian masalah, penyebab masalah, keputusan moral, dan penyelesaian, ditemukan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Segmen 1 Program Dua Sisi

Pendefinisian masalah, 1. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menyampaikan, pejuang Hamas melakukan penyerangan kepada Israel pada 7 Oktober 2023. 2. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menyampaikan, Israel melakukan serangan ke Palestina yang menghancurkan rumah sakit termasuk rumah sakit Indonesia dan mengakibatkan banyaknya warga sipil Palestina yang menjadi korban.

Penyebab masalah, 1. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menegaskan, Israel terlebih dahulu melakukan okupasi di Palestina berpuluh-puluh tahun. 2. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menegaskan, momentum serangan Hamas ke Israel pada 7 Oktober mengakibatkan Israel melakukan penyerangan terhadap Palestina berkali-kali lipat lebih kuat.

Nilai moral, 1. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menegaskan, tindakan penyerangan pejuang Hamas merupakan bentuk menyuarkan hak rakyat Palestina dalam mempertahankan hak atas wilayahnya. 2. tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Haikal Hassan) selaku pendakwah menilai tindakan Israel sebagai genosida karena menekankan penderitaan pada warga Palestina.

Penyelesaian, 1. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menyampaikan, Israel harus terlebih dahulu menghentikan invasi terhadap Palestina. 2. tvOne melalui presenter program Dua Sisi (Dwi Anggia) menyampaikan, Zionis Israel harus menghentikan penyerangan kepada warga Palestina dan meninggalkan Palestina sehingga penyerangan kepada Israel tidak terjadi.

Tabel 2. Segmen 2 Program Dua Sisi

Pendefinisian masalah, tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Mardani Ali Sera) selaku Politisi PKS menegaskan, 7 Oktober 2023 merupakan serangan perlawanan Hamas ke Israel yang dilakukan oleh orang-orang Palestina yang dijahat oleh Zionis Israel.

Penyebab masalah, tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Haikal Hassan) selaku pendakwah menegaskan, Hamas melakukan penyerangan karena mengharapkan perhatian di seluruh dunia untuk membantu kemerdekaan Palestina.

Nilai moral, tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Haikal Hassan) selaku pendakwah menyampaikan, serangan yang dilakukan Hamas bentuk upaya mendapatkan simpati dunia karena ketidakadilan Israel melakukan okupasi terhadap Palestina.

Penyelesaian, tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Mardani Ali Sera) selaku Politisi PKS menyampaikan, seharusnya ada perhatian secara internasional untuk mendorong Israel berdampingan dengan Palestina sesuai dengan resolusi PBB 1974 terkait two state solution yang pernah menjadi pilihan solusi dan kemerdekaan Palestina yang harus diutamakan

Tabel 3. Segmen 3 Program Dua Sisi

Pendefinisian masalah, 1. tvOne narasumber program Dua Sisi (Mardani Ali) selaku Politisi PKS

menyampaikan, Palestina sampai saat ini belum menjadi negara karena Israel melakukan okupasi. 2. tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Monique Rijkers) selaku aktivis Yahudi pro Israel menyampaikan, tindakan Hamas pada 7 Oktober merupakan tindakan teroris karena melakukan penyerangan terhadap Israel.

Penyebab masalah, 1. tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Mardani Ali Sera) selaku Politisi PKS menyampaikan, selama bertahun-tahun Palestina belum diakui sebagai negara sepenuhnya secara internasional, pemukiman ilegal yang didirikan Israel di Palestina tumbuh berkembang menjadikan konflik semakin memanas. 2. tvOne melalui narasumber tvOne (Monique Rijkers) selaku Yahudi Pro Israel menyampaikan, tindakan Hamas dikatakan aksi teror karena melakukan penyanderaan kepada warga sipil Israel. tvOne melalui narasumber tvOne (Monique Rijkers) selaku Yahudi Pro Israel menyampaikan, tindakan Hamas dikatakan aksi teror karena melakukan penyanderaan kepada warga sipil Israel.

Nilai moral, 1. tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Mardani Ali Sera) selaku politisi PKS menegaskan, Israel tidak boleh menghilangkan hak Palestina atas kemerdekaannya 2. tvOne melalui narasumber program Dua Sisi (Monique Rijkers) selaku Yahudi Pro Israel menyampaikan, penyanderaan yang dilakukan Hamas terhadap masyarakat Israel tidak sejalan dengan prinsip kemanusiaan.

Penyelesaian, 1. tvOne melalui program Dua Sisi sebagaimana yang disampaikan Mardani Ali Sera selaku Politisi PKS, penyerangan terhadap Palestina harus dihentikan dan kemerdekaan Palestina harus tercipta untuk mengakhiri konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina. 2. tvOne melalui program Dua Sisi sebagaimana yang disampaikan narasumber Haikal Hassan selaku pendakwah menyampaikan, untuk membebaskan 150 sandera Israel yang hidup maka Israel harus melepaskan pendudukannya terhadap Palestina terlebih dahulu.

Tabel 4. Segmen 4 Program Dua Sisi

Pendefinisian masalah, tvOne dalam program Dua Sisi melalui narasumber Mardani Ali Sera selaku Politisi PKS menyampaikan, two state solution dilanggar oleh Israel melalui penjajahan Palestina.

Penyebab masalah, tvOne dalam program Dua Sisi melalui Mardani Ali Sera selaku Politisi PKS menegaskan, Israel melakukan pemutusan hubungan listrik, air, supply makanan karena bertentangan dengan kemanusiaan dan melanggar Konvensi Jenewa.

Nilai moral, tvOne dalam program Dua Sisi, melalui Mardani Ali Sera selaku Politisi PKS menegaskan, Israel tidak boleh melakukan penjajahan dan melakukan pemutusan hubungan listrik, air, supply makanan kepada Palestina karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Penyelesaian, tvOne dalam program Dua Sisi melalui Mardani Ali Sera selaku Politisi PKS menyampaikan, Palestina harus dibebaskan dan dimerdekakan dengan Israel menghentikan penyerangan serta Two State Solutions seharusnya dipatuhi dan menjadi solusi konflik Israel dan Palestina.

Pembahasan terkait elemen atau perangkat framing di atas dapat diidentifikasi atau disimpulkan bahwa tvOne melalui program Dua Sisi episode “Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina lebih menonjolkan atau membingkai tvOne melalui Dua Sisi menyoroti bagaimana konflik Israel dan Palestina dapat terjadi yang dinarasikan sebagai serangan Hamas terhadap Israel sebagai bagian dari perlawanan terhadap penjajahan Israel dan penyajian kerusakan yang disebabkan serangan balasan Israel di wilayah Palestina termasuk fasilitas pendidikan, rumah ibadah, dan rumah sakit. Sedangkan Israel dilihat sebagai penjajah, hal ini dapat menunjukkan keberpihakan tvOne melalui program Dua Sisi pada narasi penderitaan warga Palestina.

Dalam membahas penyebab permasalahan yang terjadi pada 7 Oktober 2023, program Dua Sisi menghadirkan narasumber yang menyampaikan aspirasinya yang disebut sebagai pro Israel dan pro Palestina, tvOne namun tvOne tidak berhasil menjalankan cover both sides karena ruang bicara dari narasumber yang membela antara dua negara tersebut tidak sama-sama memiliki ruang bicara yang seimbang. tvOne melalui Dua Sisi, melihat tindakan yang dilakukan Hamas adalah sebuah bentuk perlawanan terhadap okupasi yang dilakukan Israel dengan melihat adanya okupasi yang dilakukan terlebih dahulu oleh Israel. tvOne sebagai televisi yang seharusnya memiliki fungsi untuk mengedukasi belum mampu menyajikan diskusi terkait konflik Israel dan Palestina karena kurang menyajikan secara visual data-data sebagai bentuk argumentasi yang disampaikan oleh para narasumber. Dua Sisi mengambil kesimpulan penyebab serangan 7 Oktober 2023 yang dilakukan Hamas dianggap sebagai bentuk menarik perhatian seluruh dunia untuk membantu kemerdekaan Palestina karena adanya okupasi yang dilakukan Zionis Israel selama bertahun-tahun.

tvOne melalui Dua Sisi tidak dapat menciptakan cover both sides karena tvOne melalui Dua Sisi kurang merepresentasikan suara korban dari konflik Israel dan Palestina karena tidak menghadirkan warga sipil Israel maupun Palestina. Di samping ketidakberhasilan tvOne melalui Dua Sisi melakukan prinsip cover both sides,

tvOne melalui Dua Sisi menonjolkan isu kemanusiaan dan kemanan dengan mendekankan pembebasan sandera dan penghentian pendudukan seperti yang tercantum dalam teori jurnalisme damai. tvOne melalui Dua Sisi menyampaikan solusi untuk konflik Israel dan Palestina ialah memberlakukan two state solutions namun keputusan yang disampaikan oleh tvOne melalui Dua Sisi untuk saat ini tidak solutif karena konflik Israel dan Palestina yang berkelanjutan. Puncaknya pada 31 Juli 2023 lalu, pemimpin Hamas, Israel Haniyeh meninggal di Iran karena diduga adanya penyerangan oleh Israel.

Dari definisi di atas membuktikan jika memang Zionis Israel ingin berdamai pihak Israel seharusnya tidak melakukan penyerangan terhadap pemimpin Hamas karena hal ini menunjukkan Israel tidak ingin melakukan rekonsiliasi yang berfokus pada memulihkan hubungan dengan resolusi konflik karena telah menyerang pemimpin yang berseteru dengannya yang seharusnya dapat mencapai konsolidasi antara Israel dan Palestina. Two state solution yang digaungkan oleh tvOne melalui Dua Sisi berkali-kali disebut dalam penyelesaian segmen satu sampai empat, namun konflik yang berkepanjangan antar Israel dan Palestina untuk mencapai konsolidasi yang dapat menyatukan hal ini menjadi sulit untuk dicapai karena petinggi Hamas yang seharusnya dapat memimpin rekonsiliasi antara Israel dan Palestina justru tewas dengan cara diserang. Peristiwa tersebut menunjukkan Israel tidak ingin melakukan adanya perdamaian dan tidak ingin meninggalkan wilayah Palestina.

tvOne melalui Dua Sisi seharusnya dapat menghadirkan diskusi keterkaitan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) terhadap penjajahan Israel, karena awal mula Israel berdiri ketika adanya pembagian wilayah yang disampaikan oleh PBB dalam Resolusi 181 terkait two state solution yaitu pembagian wilayah antara Israel dan Palestina sudah ada sejak dahulu namun pada kenyataannya Hamas sampai perlu melakukan penyerangan kepada Israel karena Israel tidak menghentikan penyerangan dan tetap melakukan kependudukan atau okupasi di Palestina sehingga Hamas melakukan penyerangan pada 7 Oktober 2023 untuk meningkatkan perhatian secara internasional.

4. Kesimpulan

Dari penjelasan tabel framing segmen satu sampai empat terkait fenomena konflik di atas menunjukkan upaya tvOne melalui presenter program “Dua Sisi” episode Gaza Membara, Saling Serang Israel Palestina melakukan diskusi yang dilakukan dengan menonjolkan permasalahan yaitu serangan Hamas 7 Oktober 2023 dan melihat akar permasalahan dari dua sisi dapat disimpulkan, tvOne melalui program Dua Sisi tidak dapat mengimplementasikan prinsip cover both side karena pada fenomena konflik antara Israel dan Palestina narasumber yang diberikan ruang untuk bicara lebih banyak menyampaikan dukungan terhadap Palestina. tvOne melalui program Dua Sisi masih bias dalam menyampaikan informasi yang mengedukasi karena belum dapat menyajikan jawaban yang mendalam terkait konflik Israel dan Palestina. tvOne melalui program Dua Sisi menghadirkan paradigma terkait bad news is a good news pada peristiwa penyerangan 7 Oktober 2023 yang dilakukan Hamas ke Israel sebagai bentuk meningkatkan kepedulian khalayak terkait suatu negara yang masih berada dalam penjajahan untuk menarik perhatian dunia. tvOne mendefinisikan masalah ini sebagai konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina, dengan fokus pada serangan Hamas pada 7 Oktober 2023 dan serangan balasan Israel yang mengakibatkan kerusakan besar dan korban sipil di Palestina. Program ini menyajikan pandangan bahwa penyebab utama konflik adalah okupasi Israel terhadap wilayah Palestina selama puluhan tahun. Selain itu, serangan Hamas dianggap sebagai reaksi terhadap okupasi dan ketidakadilan yang dialami oleh rakyat Palestina. Moralitas yang diangkat oleh program Dua Sisi menilai tindakan Hamas sebagai upaya mempertahankan hak Palestina, sementara tindakan militer Israel digambarkan sebagai genosida dan pelanggaran Hak Asasi Manusia.

Daftar Pustaka

- [1] Budi Sunarso, “Resolusi Konflik Sosial”, Indramayu, Adab, 2023
- [2] Kompas.com, “Israel Balas Hamas dengan Serang Jalur Gaza, 198, Warga Palestina Tewas dan 1.1610 Terluka” <https://www.kompas.com/global/read/2023/10/07/204539570/israel-balas-hamas-dengan-serang-jalur-gaza-198-warga-palestina-tewas-dan>, Diakses pada 20 Maret 2024 pada pukul 10.00 WIB.
- [3] Dewanpers.or.id “Dewan Pers Ingatkan Publik Soal Fungsi Kontrol Sosial” <https://dewanpers.or.id/berita/detail/2414/dewan-pers-ingatkan-publik-soal-fungsi-kontrol-sosial>, Diakses pada 20 Maret 2024 pada pukul 10.00 WIB.
- [4] C. Juditha, “Jurnalisme Damai dalam Berita Konflik Agama Tolikara di Tempo.co”, Jurnal Penelitian Komunikasi dan Opini Publik Puslitbang Aplikasi Informatika dan Informasi Komunikasi Publik Kementerian Komunikasi dan Informatika RI Jakarta, Vol . 22. No. 2, pp.97, Desember 2016.
- [5] Kompasiana.com “Pentingnya Penerapan Prinsip Cover Both Side pada Jurnalis”, https://www.kompasiana.com/devinaliem2357/6176c10b06310e1a_26322573/pentingnya-penerapan-

prinsip-cover-both-side-pada-jurnalis, Diakses pada 3 Agustus 2024, pukul 10.19 WIB.

- [6] A. Sobur, “Analisis Teks Media Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik dan Analisis Framing”, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2015.
- [7] R. Kriyantono, “Teknik Praktis Riset Komunikasi”, Jakarta, Prenada Media Group, 2014.
- [8] A.E. Purba, “Integrasi Metode Kuantitatif dan Kualitatif: Panduan Praktis Penelitian Campuran”, Yogyakarta, Green Pustaka Indonesia, 2024.
- [9] L.J. Moleong, “Metodologi Penelitian Kualitatif”, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2018.
- [10] Sugiyono, “Metode Penelitian Bisnis”, Bandung, Alfabeta, 2014.